

## **OBSERVASI SUPERVISI KEPENDIDIKAN TERHADAP HASIL KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

**Suparti**

SD Negeri 013887 Asahan Mati, kab. Asahan

*e-mail: suparti64@gmail.com*

**Abstract:** The subjects of this study were teachers of SD Negeri 013887 Asahan Mati subdistrict Tanjung Balai district Asahan Academic Year 2019/2020. The location of this research was carried out at SD Negeri 013887 Asahan Mati subdistrict Tanjung Balai district Asahan. When the research was carried out from July 2019 to October 2019, it was obtained from the results of observations from the first cycle of the teacher's attitude in compiling good lesson units with an average of 62.17. The principal was very enthusiastic about carrying out the preparation of good lesson units compiled by teachers in the moderate category with an average of 68.33. The data obtained from the results of observations in cycle I and cycle II of teacher attitudes in compiling and practicing in class is quite good, with an average value of 84.22 teachers at SDN Negeri 013887 Asahan Mati subdistrict Tanjung Balai district Asahan was very enthusiastic about carrying out the preparation of lesson units and practicing them well. One step from the results of the assessment on the implementation in class is quite good. Paying attention to the results in cycle II reflecting on the results obtained by researchers in cycle II there has been an increase in the ability of teachers at SD Negeri 013887 Asahan Mati subdistrict Tanjung Balai district Asahan in compiling and practicing good lesson units even though they are not maximal, namely 8.00.

**Keywords:** supervision, competence, performance

**Abstrak:** Subjek penelitian ini adalah Guru-guru SD Negeri 013887 Asahan Mati Kec. Tanjung Balai Kab. Asahan Tahun Pelajaran 2019/2020. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 013887 Asahan Mati Kec. Tanjung Balai Kab. Asahan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2019 s/d Oktober 2019. di peroleh dari hasil observasi dari siklus I ini sikap guru dalam menyusun satuan pelajaran yang baik “ nilai kurang” dengan rata-rata 62.17. kepala sekolah sangat antusias melaksanakan penyusunan satuan pelajaran yang baik yang disusun oleh guru dalam kategori cukup dengan rata-rata 68.33. Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II sikap guru dalam menyusun dan mempraktekkan dikelas cukup baik, dengan rata-rata nilai 84.22 guru-guru di SDN Negeri 013887 Asahan Mati Kec. Tanjung Balai Kab. Asahan sangat antusias melaksanakan penyusunan satuan pelajaran dan mempraktekkan nya dengan baik. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap penilaian dalam implementatif di kelas cukup baik. Memperhatikan hasil pada siklus II melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini sudah ada peningkatan kemampuan guru-guru SDN Negeri 013887 Asahan Mati Kec. Tanjung Balai Kab. Asahan dalam menyusun dan mempraktekkan satuan pelajaran yang baik walaupun belum maksimal yaitu 8.00.

**Kata kunci:** supervise, kompetensi, kinerja

Perkembangan Iptek yang berdampak pada kemajuan kehidupan manusia dewasa, ini telah membawa aplikasi tersendiri bagi dunia pendidikan (Setiawan, 2018). Sebagai lembaga yang menyiapkan sumber daya manusia, pendidikan diharapkan harus mampu mengimbangi percepatan kemajuan tersebut. Sebagaimana diamatkan GBHN bahwa pembangunan bidang pendidikan perlu mendapat prioritas dengan sasaran menyiapkan sumber daya terdidik yang relevan dengan kebutuhan pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan di Indonesia dewasa ini diarahkan pada masalah peningkatan dan efisiensi pendidikan. Pemerintah (Depdiknas) telah menggariskan sebuah kebijakan untuk membenahi bidang pendidikan, satu diantaranya adalah kebijakan tentang pendidikan Sekolah Dasar (Suwarno, 2019).

Di level pendidikan Sekolah Dasar, upaya perbaikan makin diintensifkan dengan anggaran maupun sarana serta fasilitas belajar terus ditingkatkan (Hidayat, 2018). Namun kondisi pendidikan di tanah air hingga dewasa ini masih diliput oleh berbagai masalah. Secara kuantitatif masalah ini berkenaan dengan masalah kekurangan guru, masih banyak anak yang perlu bersekolah, tingginya angka putus sekolah (*Droup Out*) dan adanya perbedaan angka partisipasi kasar dan murni antara daerah perkotaan dan pedesaa. Sedangkan secara kualitas indicator-nya antara lain adalah rendahnya daya serap anak didik, kurang relevannya program-program pendidikan dan semakin banyak lulusan sekolah menengah umum yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, satu diantaranya adalah faktor guru, yang berupa: 1) kurang memahami konsep ajaran. 2) lemah dalam aspek paedadologis, dan 3) tidak menguasai metode-metode yang relevan dalam proses belajar mengajar. Mengenai rendahnya kompetensi guru secara menyeluruh memang sukar dibuktikan, karena belum tersedianya studi yang secara komprehensif tentan ghal tersebut. Tingginya kompetensi guru dapat dilihat dari kemampuan mengadakan perencanaan kegiatan belajar mengajar (Fitriani & Usman, 2017), baik berupa perencanaan materi, alat, maupun metode yang sesuai sehingga tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Kenyataan bahwa “belajar” dan “mengajar” adalah masalah setiap orang, maka jelaslah kiranya perlu dan pentingnya menjelaskan dan merumuskan masalah belajar itu, terlebih-lebih bagi kaum pendidikan profesional supaya kita menemukannya dengan lebih efisien dan seefektif mungkin.

Berkembang tidaknya suatu pelaksanaan tugas guru, sebagian besar sangat ditentukan oleh kemampuan guru tersebut dalam merencanakan kegiatan belajar sebelum mengajar (Jaenudin, 2017). Namun dalam kenyataan sehari-hari, masih ada di antara guru-guru yang belum mampu atau tidak memiliki keterampilan dalam merencanakan ekgiatan belajar mengajar, bahkan ada diantara guru yang tidak ada persiapan dalam mengajar. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diduga di atas, studi ini ingin meneliti tentang

kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SDN 013887 Asahan Mati kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

## **METODE**

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 013887 Asahan Mati kec. Tanjung Balai kab. Asahan, alasan utama dari hasil pengamatan langsung dan informasi yang di terima, bahwa sebagian guru di SD Negeri 013887 Asahan Mati kec. Tanjung Balai kab. Asahan belum memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena guru belum mampu menyusun agenda PBM yang baik yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah masing-masing hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang di terima dan mengingat juga dengan tugas-tugas guru yang sangat banyak dan kompleks dan belum memiliki tenaga tata usaha yang seyogyanya dapat membantu tugas kepala sekolah.

Observasi dilakukan oleh peneliti selaku kepala sekolah di SD Negeri 013887 Asahan Mati kec. Tanjung Balai kab. Asahan. Saat guru mempraktekkan di depan kelas pada saat pertemuan siklus, baik secara individu maupun kelompok. Pengamatan dilakukan terhadap sikap guru dalam mempresentasikan satuan pelajaran dengan pengajaran yang baik dan dengan menggunakan format, cara melakukan penilaian terhadap hasil manajerial administrasi yang baik yang disusun sama pada setiap siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Berdasarkan pengamatan awal oleh peneliti sekaligus kepala sekolah di SD Negeri 013887 Asahan Mati kec. Tanjung Balai kab. Asahan, sebagian besar guru-guru belum paham tentang cara menyusun satuan pelajaran yang baik, hal ini di sebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Sementara ini semua guru menyelenggarakan PBM tidak menggunakan satuan pelajaran yang baik hanya berdasarkan tekstual dan prosedural saja.

Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang di hadapi dalam menyusun satuan pelajaran yang baik melalui kelompok yang di lanjutkan dengan penyampaian informasi tentang cara menyusun satuan pelajaran yang baik. Masing-masing kelompok mengkaji contoh model satuan pelajaran yang baik yang di berikan, kemudian menetapkan format manajerial administrasi yang baik yang digunakan. Setelah menyepakati format yang digunakan kepala sekolah mulai menyusun satuan pelajaran yang baik dalam kelompok sekolah masing-masing.

Hasil penelitian manajerial administrasi yang baik final yang telah disusun oleh guru di peroleh dari hasil observasi dari siklus I ini sikap guru dalam menyusun satuan pelajaran yang baik “ nilai kurang” dengan rata-rata 62,17. kepala sekolah sangat antusias melaksanakan penyusunan satuan pelajaran yang baik yang disusun oleh guru dalam kategori cukup dengan rata-rata 68,33.

Memperhatikan hasil pada siklus I peneliti melakukan refleksi

terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang cara penyusunan satuan pelajaran yang baik yang masih bersifat umum terbukti kepala sekolah belum mencapai nilai maksimal pada aspek I yaitu kelengkapan elemen satuan pelajaran yang baik. Aspek 2 yaitu, tentang kejelasan tujuan satuan pelajaran yang baik, aspek 3, tentang ketepatan/kesesuaian program dengan tujuan satuan pelajaran yang baik belum mencapai nilai maksimal dan belum optimalnya bimbingan/informasi yang diberikan secara individual maupun kelompok dalam penyusunan satuan yang baik. Hambatan tersebut di sempurnakan dalam siklus II.

### **Siklus II**

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan satuan pelajaran yang baik di siklus pertama. Peneliti menjelaskan lebih rinci tentang cara penyusunan satuan pelajaran yang baik utamanya pada aspek I yaitu bagaimana cara merumuskan visi dan tujuan satuan pelajaran tiap-tiap bidang studi (kelengkapan elemen satuan pengajaran yang baik) aspek 2 yaitu bagaimana cara merumuskan tujuan satuan pelajaran yang baik agar menjadi jelas. Aspek 3 yaitu bagaimana menyesuaikan program dengan tujuan satuan pelajaran yang baik. Aspek 4 bagaimana menyusun

program satuan pelajaran agar betul betul bermanfaat. Aspek 5 yaitu bagaimana menyusun strategi implementasi di kelas.

Format satuan pelajaran yang baik yang digunakan sesuai dengan format yang di sepakati pada siklus I sehingga kegiatan selanjutnya adalah mempretekan pengajaran di kelas dan mengembangkah model pengajaran yang efektif serta bimbingan oleh peneliti dan di bantu oleh kepala sekolah yang sudah mampu menyusun satuan pelajaran dengan kategori baik. Yang dilanjutkan dengan mempresentasikan model satuan pelajaran yang baik tersebut di kelas.

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II sikap guru dalam menyusun dan mempretekan di kelas cukup baik, dengan rata-rata nilai 84.22 guru-guru di SD Negeri 013887 Asahan Mati kec. Tanjung Balai kab. Asahan sangat antusias melaksanakan penyusunan satuan pelajaran dan mempraktekkan nya dengan baik. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap penilaian dalam implementatif di kelas cukup baik.

Memperhatikan hasil pada siklus II melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini sudah ada peningkatan kemampuan guru-guru SD Negeri 013887 Asahan Mati kec. Tanjung Balai kab. Asahan dalam menyusun dan mempraktekkan satuan pelajaran yang baik walaupun belum maksimal yaitu 8.00.

Tabel 1. Analisis Terhadap Kompetensi Guru

Alternatif jawaban	Frekwensi rata-rata	Prosentase rata-rata
Perencanaan satuan pelajaran	68	70,80%
Penyusunan satuan pelajaran	80	86.06%
Pelaksanaan sat pel dalam PBM	60	61.39%
Efektifitas sat. pel. Yang digunakan dalam PBM	80	85.58%
Rata-rata		84.22

## SIMPULAN

Dari hasil diskusi hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada SD Negeri 013887 Asahan Mati kec. Tanjung Balai kab. Asahan, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam penyusunan satuan pelajaran di SD Negeri 013887 Asahan Mati kec.

Tanjung Balai kab. Asahan dapat ditanyakan baik.

2. Faktor yang terabaikan dalam pengembangan kompetensi guru dalam BPM yaitu pemanfaatan dan penggunaan buku pendoman penyusunan satuan pelajaran kurang mendapatkan porsi yang baik di SD Negeri 013887 Asahan Mati kec. Tanjung Balai kab. Asahan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S. S. (2015). Mahasiswa (Calon) Guru Matematika yang Profesional. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY, Hal* (pp. 721-726).

Cucu, C., & Herawan, E. (2016). Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Komite Sekolah Terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal*

*Administrasi*

*Pendidikan*, 23(1).

Cut Fitriani, M. A., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).

Hidayat, T. (2018). Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Observasi Supervisi Kependidikan di

- SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 10(02), 43-50.
- JAENUDIN, U. (2017). Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun 2017. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 3(02).
- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62-72.
- Suwarno, E. (2019). Penerapan Observasi Supervisi Kependidikan terhadap Hasil Kompetensi dan Kinerja Guru di SDN 011 Lenggadai Hulu Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(3), 328-334.